

## Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

Fauziah Nasution<sup>1</sup>, Klara Putri Ningsih<sup>2</sup>, Tania May Sabrina Nasution<sup>3</sup>,  
Desy Kartika Dewi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Wiliam Iskandar, Pasar V, Medan Estate

Email: [fauziahnasution@uinsu.ac.id](mailto:fauziahnasution@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [ningsiklaraputri@gmail.com](mailto:ningsiklaraputri@gmail.com)<sup>2</sup>, [nasutiontania35@gmail.com](mailto:nasutiontania35@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[desikartikadewi21@gmail.com](mailto:desikartikadewi21@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research discusses complex problems in child development psychology, especially those experienced in the family environment. Difficulty in educating children who do not meet expectations can hinder growth and development according to their age. The family environment has a crucial role as a good educator, meeting standards as a necessity for parents. Failure in this case has a serious impact on the psychology of child development, because of the close relationship between parents and children to support their future. The importance of the family environment, especially the role of parents, as the first education for child development psychology is the main focus of this research. The child's development process in language, physical-motor and emotional aspects requires critical support from the family environment as capital for the child's future life. Early childhood experiences a vulnerable phase called the Golden Age, where their development experiences a significant spike and does not repeat itself in the following age period. Developmental psychology is defined as qualitative changes in an individual's personality, more than quantitative changes. Child development includes physical, intellectual, social, linguistic, emotional, moral and religious aspects, all of which are integrated into one whole. This research describes the complexity of an individual's life personality development, distinguishing from various main aspects, including physical and motoric, intellectual, social, language, emotional, moral and religious. The findings from this research provide in-depth insight into how the family environment can play a critical role in shaping a child's development, with major implications for that individual's well-being and future.*

**Keywords:** *Development, Child, Golden Age.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas permasalahan kompleks dalam psikologi perkembangan anak, terutama yang dialami di lingkungan keluarga. Kesulitan dalam mendidik anak yang tidak sesuai harapan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sesuai usianya. Lingkungan keluarga memiliki peran krusial sebagai pendidik yang baik, memenuhi standar sebagai keseharusan bagi orang tua. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan dampak serius pada psikologi perkembangan anak, karena keterkaitan erat antara orang tua dan anak untuk menunjang masa depannya. Pentingnya lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, sebagai pendidikan pertama bagi psikologi perkembangan anak menjadi fokus utama penelitian ini. Proses perkembangan anak dalam aspek bahasa, fisik-motorik, dan emosi memerlukan dukungan kritis dari lingkungan keluarga sebagai modal untuk kehidupan anak di masa depan. Anak usia dini mengalami fase rentan yang disebut Golden Age, di mana perkembangannya mengalami lonjakan signifikan dan tidak mengalami pengulangan pada periode usia berikutnya. Psikologi perkembangan diartikan sebagai perubahan kualitatif pada kepribadian individu, lebih dari sekadar perubahan kuantitatif. Perkembangan anak mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan keagamaan, semuanya saling terintegrasi dalam satu kesatuan. Penelitian ini menguraikan kompleksitas perkembangan kepribadian hidup individu, membedakan dari berbagai aspek utama, termasuk fisik dan motorik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan keagamaan. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan anak, dengan implikasi besar pada kesejahteraan dan masa depan individu tersebut

**Kata kunci:** Perkembangan, Anak, Usia Emas,

## **LATAR BELAKANG**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki permasalahan kompleks dalam psikologi perkembangan anak, khususnya yang muncul dalam konteks lingkungan keluarga. Kesulitan dalam mendidik anak sesuai harapan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya. Lingkungan keluarga, sebagai agen pendidikan utama, memiliki peran krusial dalam membentuk psikologi perkembangan anak. Memastikan bahwa lingkungan keluarga memenuhi standar sebagai keseharusan bagi orang tua menjadi esensial untuk mencegah dampak serius pada perkembangan anak.

Pentingnya peran lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, sebagai pendidikan pertama bagi psikologi perkembangan anak, menjadi dasar utama penelitian ini. Proses perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk bahasa, fisik-motorik, dan emosi, menuntut dukungan kritis dari lingkungan keluarga sebagai modal penting bagi kehidupan anak di masa depan.

Anak usia dini mengalami fase rentan yang disebut Golden Age, di mana perkembangan anak mengalami lonjakan signifikan dan tidak mengalami pengulangan pada periode usia berikutnya. Psikologi perkembangan dipahami sebagai perubahan kualitatif pada kepribadian individu, melampaui aspek perubahan kuantitatif. Perkembangan anak mencakup integralitas aspek fisik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan keagamaan.

Penelitian ini mendalami kompleksitas perkembangan kepribadian individu, membedakan dari berbagai aspek utama seperti fisik dan motorik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan keagamaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana lingkungan keluarga memiliki peran kunci dalam membentuk perkembangan anak, dengan dampak besar pada kesejahteraan dan masa depan individu tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kajian teori dalam penelitian ini mencakup pemahaman mendalam tentang permasalahan kompleks dalam psikologi perkembangan anak, khususnya dalam konteks lingkungan keluarga. Landasan teoritis ini dimulai dengan pengenalan konsep kesulitan dalam mendidik anak, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sesuai usianya. Teori-teori psikologi perkembangan anak memberikan pandangan tentang bagaimana interaksi antara anak dan lingkungan keluarga dapat membentuk pola perkembangan psikologis.

Pentingnya lingkungan keluarga sebagai agen pendidikan utama sejalan dengan teori-teori perkembangan anak, yang menekankan bahwa lingkungan berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Konsep standar dalam pendidikan keluarga menjadi kunci dalam teori ini, mengingat kegagalan dalam memenuhi standar dapat berdampak serius pada perkembangan anak. Keterkaitan erat antara orang tua dan anak, sebagaimana dijelaskan dalam teori psikologi perkembangan, menyoroti pentingnya sinergi dalam menunjang masa depan anak.

Teori Golden Age atau usia emas anak usia dini menjadi landasan untuk memahami fase rentan dalam perkembangan anak. Konsep bahwa lonjakan perkembangan signifikan terjadi pada periode ini, tanpa pengulangan pada usia berikutnya, menjadi dasar pemahaman tentang urgensi dukungan lingkungan keluarga pada masa ini. Psikologi perkembangan yang diartikan sebagai perubahan kualitatif pada kepribadian individu diterapkan dalam teori ini, menyoroti perbedaan antara perubahan kualitatif dan kuantitatif.

Teori aspek perkembangan anak mencakup bahasa, fisik-motorik, emosi, dan aspek lainnya menjadi dasar pemahaman tentang kompleksitas perkembangan kepribadian. Integralitas aspek-aspek ini, sebagaimana diuraikan dalam teori kepribadian, menggambarkan satu kesatuan terintegrasi dalam perkembangan anak. Penerapan teori ini dalam penelitian memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mendalami kompleksitas perkembangan anak, membedakan dari berbagai dimensi seperti fisik dan motorik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan keagamaan.

Kajian teori ini bertujuan untuk memberikan dasar konseptual yang kokoh untuk penelitian, menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan anak. Dengan merangkul teori-teori psikologi perkembangan anak, penelitian ini berupaya menyajikan kontribusi signifikan dalam pemahaman dan aplikasi praktis terkait kesejahteraan dan masa depan individu dalam konteks perkembangan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menjalankan penelitian ini dengan menggunakan metode studi kepustakaan, pendekatan literatur menjadi landasan utama. Pertama-tama, analisis literatur akan digunakan untuk menyelidiki konsep-konsep dasar dalam psikologi perkembangan anak, khususnya dalam konteks lingkungan keluarga. Kajian literatur akan mencakup teori-teori perkembangan anak, menggali pemahaman mendalam tentang kesulitan dalam mendidik anak yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sesuai usianya.

Dalam rangka mengaplikasikan teori-teori perkembangan anak, fokus utama analisis literatur akan diberikan pada peran krusial lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, sebagai pendidikan pertama bagi psikologi perkembangan anak. Studi literatur akan menyoroti konsep standar dalam pendidikan keluarga sebagai keseharusan bagi orang tua, dan bagaimana kegagalan dalam hal ini dapat berdampak serius pada perkembangan anak. Interaksi erat antara orang tua dan anak, sebagaimana dijelaskan dalam literatur, akan menjadi titik fokus untuk memahami sinergi dalam menunjang masa depan anak.

Selanjutnya, literatur tentang teori Golden Age atau usia emas anak usia dini akan menjadi dasar untuk memahami fase rentan dalam perkembangan anak. Metode studi kepustakaan akan menggali pemahaman tentang lonjakan perkembangan signifikan pada periode ini dan bagaimana lingkungan keluarga dapat memberikan dukungan yang optimal pada masa ini. Psikologi perkembangan, dengan penekanan pada perubahan kualitatif pada kepribadian individu, akan menjadi pusat analisis literatur.

Selanjutnya, literatur mengenai aspek perkembangan anak, seperti bahasa, fisik-motorik, emosi, dan dimensi lainnya, akan menjadi sumber kajian untuk memahami kompleksitas perkembangan kepribadian. Studi kepustakaan akan merinci integrasi aspek-aspek ini dalam satu kesatuan yang terpadu, mencerminkan pemahaman dari teori kepribadian yang telah dianalisis.

Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan dasar konseptual yang kokoh. Analisis literatur akan memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menggali implikasi praktis dalam konteks perkembangan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Dan Prinsip Perkembangan

#### 1. Pengertian Dan Perkembangan

Perkembangan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*Development*". Pandangan tentang perkembangan diajukan oleh Santrock, yang menggambarkan bahwa perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak konsepsi hingga sepanjang hidup. Dibandingkan dengan pertumbuhan yang berfokus pada peningkatan ukuran dan struktur, perkembangan berkaitan dengan proses mental dan fungsional.

Istilah "perkembangan" mencakup serangkaian perubahan progresif yang timbul dari kematangan dan pengalaman, seperti yang dikemukakan oleh Van Den Daele melalui Hurlock (1980). Perkembangan bukan hanya penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan atau peningkatan kemampuan, melainkan suatu proses integrasi kompleks dari struktur dan fungsi.

Psikologi perkembangan anak usia dini menggambarkan waktu yang kritis dalam setiap perkembangannya. Psikologi perkembangan diartikan sebagai perubahan kualitatif, dan Golden Age, atau usia emas anak usia dini, menunjukkan lonjakan perkembangan yang signifikan, tidak mengalami pengulangan pada periode berikutnya.

Fokus utama pada psikologi perkembangan anak usia dini adalah menerapkan prinsip-prinsip sebagai dasar pertumbuhan anak. Contoh konkret dapat ditemukan dalam kemajuan keterampilan motorik yang memengaruhi kemampuan bersosialisasi. Pertanyaan mendasar juga muncul seputar sejauh mana faktor keturunan dan lingkungan memengaruhi perkembangan anak.

Perkembangan mencakup seluruh aspek kepribadian individu yang terintegrasi. Secara sederhana, perkembangan dapat dibedakan dalam berbagai aspek utama, seperti fisik, motorik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan keagamaan. Semua aspek tersebut mencerminkan perkembangan kepribadian hidup individu secara holistik.

## **2. Prinsip-Prinsip Perkembangan**

Untuk memberikan panduan yang efektif kepada orang tua dan guru dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan terhadap anak, sejumlah prinsip perkembangan menjadi pedoman utama. Prinsip-prinsip ini tidak hanya saling terkait, namun juga mengikuti pola aturan tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli berikut:

### **a) Prinsip Terkait Erat dan Mengikuti Pola Aturan:**

Menurut Bredekamp S. dan Copple, C (1997), aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, emosional, dan kognitif saling terkait secara erat.

### **b) Prinsip Ciri Mutlak dari Pertumbuhan dan Perkembangan:**

Harlock (1991) menekankan bahwa prinsip merupakan ciri mutlak dari pertumbuhan dan perkembangan anak, adanya perubahan adalah karakteristik utama, melibatkan tinggi badan, berat badan, organ dalam tubuh, dan perubahan

mental, perkembangan awal dianggap lebih kritis dibandingkan perkembangan selanjutnya.

c) Prinsip Perkembangan sebagai Hasil Proses Belajar:

Proses belajar menjadi faktor kunci dalam perkembangan anak, dipengaruhi oleh proses kematangan dan warisan genetik individu.

d) Prinsip Ramalan dan Karakteristik Pola Perkembangan:

Pola perkembangan dapat diramalkan, mengikuti hukum cephalocaudal pada perkembangan motoric, karakteristik pola perkembangan memiliki sifat yang tidak dapat diramalkan, tidak berubah meskipun terdapat variasi individu dalam kecepatan perkembangan.

e) Prinsip Kontinuitas dan Pengaruh Antar-Aspek:

Dr. H. Syamsul Yusuf menekankan prinsip bahwa perkembangan merupakan proses yang tidak berhenti.

Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan selalu mengikuti pola atau arah tertentu. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan, dan setiap fase memiliki ciri khasnya sendiri. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

## **B. Priodisasi Dalam Perkembangan Dengan Karakteristiknya**

### **1. Perkembangan Fisik-Motorik:**

Pertumbuhan fisik anak bervariasi, namun pada usia dini, penambahan tinggi dan berat badan relatif seimbang. Anak usia 3 tahun menunjukkan gerakan sederhana, sementara pada usia 4 tahun, mereka mulai mengambil risiko seperti naik turun tangga dengan percaya diri. Pada usia 5 tahun, anak lebih percaya diri dan aktif dalam bermain serta bersaing dengan teman sebayanya.

### **2. Perkembangan Kognitif:**

Perkembangan kognitif dimulai sejak lahir, dengan campur tangan sel-sel otak setelah usia 5 bulan. Dua teori utama adalah teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif, dengan tahapan perkembangan yang mencakup sensori motor, pra operasional, konkret operasional, dan formal operasional. Pada anak usia dini, fokus utama pada tahap sensori motor dan pra operasional.

### **3. Perkembangan Sosio-Emosional:**

Anak memiliki tiga tipe temperamen, yang melibatkan tingkat kemudahan pengaturan, kesulitan pengaturan, dan kebutuhan pemanasan lama. Kepribadian dan kemampuan empati anak dipengaruhi oleh kombinasi bawaan dan pola asuh saat masih anak-anak. Perkembangan emosional yang kuat terjadi pada usia 2,5 sampai 6 tahun, termasuk ledakan amarah, ke-takut-an, iri hati, dan cemburu.

### **4. Perkembangan Bahasa:**

Kemampuan berbahasa mulai sejak dini, dengan anak mengoceh seperti orang dewasa pada usia 5 bulan. Pada usia 1 tahun, anak sudah dapat menyebutkan satu kata, dan pada usia 18-24 bulan, mereka mengalami percepatan dalam memproduksi kalimat dua atau tiga kata.

## **C. SEJARAH PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

Sebagai cabang ilmu pengetahuan, Psikologi Perkembangan meniti perjalanan panjangnya. Sebelum laboratorium Wundt yang mendeklarasikan diri tahun 1897 sebagai kelahiran psikologi, jejaknya dapat ditelusuri hingga masa Yunani kuno. Psikologi senantiasa terkait dengan perkembangan intelektual di Eropa dan menemukan pragmatismenya di Benua Amerika.

Pada Abad ke-17, filosof Inggris, John Locke (1632-1704), menegaskan bahwa pengalaman dan pendidikan menjadi faktor kunci dalam perkembangan anak. Locke tidak mengakui adanya kemampuan bawaan, melainkan mengibaratkan kejiwaan anak sebagai kertas kosong yang dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman, dikenal sebagai konsep "tabula rasa" atau "kertas kosong."

Memasuki Abad ke-20, studi sistematis tentang perkembangan anak berkembang pesat. Penelitian deskriptif yang menekankan ciri-ciri umum, golongan umur, dan masa depan perkembangan anak semakin mendapatkan perhatian. Predisposisi bahwa gejala perkembangan manusia secara mendetail penting dalam perkembangan disiplin ilmu menjadi kunci untuk memahami perkembangan anak dengan prinsip teoritis sebagai dasar observasi yang lebih dari sekadar deskriptif.

Karya Watson menjadi tonggak penting dengan membawa pengembangan pada teori psikologi perkembangan. Tiga faktor utama mendorong perubahan orientasi dalam penelitian psikologi perkembangan, yaitu terjadinya perubahan orientasi dalam riset-riset yang bersifat eksperimental, penemuan kembali hasil karya J. Piaget tentang

teori kognisi, dan minat baru terhadap asal muasal tingkah laku, didorong oleh alat-alat modern dan teknik pencatatan yang semakin canggih.

#### **D. RUANG LINGKUP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

Perkembangan, dalam dimensinya yang luas, melibatkan sejumlah aspek yang penting. Pasal 5 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memberikan pandangan holistik, mencakup nilai agama, moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni.

Menurut Bukatko dan Daehler, perkembangan anak tidak hanya terbatas pada aspek fisik, sosial, dan emosional, tetapi juga mencakup perkembangan otak, keterampilan motorik, persepsi, bahasa, kognitif, kecerdasan, emosi, konsep diri, nilai-nilai, dan gender. Pendapat serupa diungkapkan oleh Johnston dan Hloca, yang menambahkan aspek spasial dan fisik ke dalam konteks perkembangan anak.

Perspektif Berk mengamplifikasi ruang lingkup perkembangan anak dengan menyoroti aspek fisik, kognitif, kecerdasan, bahasa, emosional, dan moral. Sementara itu, Gestwicki menekankan bahwa perkembangan anak menjadi dasar pembelajaran, melibatkan dimensi fisik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan literasi.

Dengan merangkum pandangan para ahli, ruang lingkup psikologi perkembangan dapat diuraikan dalam delapan aspek yang saling terkait, mencakup:

- Perkembangan fisik
- Perkembangan kognitif
- Perkembangan bahasa
- Perkembangan sosial
- Perkembangan moral
- Perkembangan emosional
- Perkembangan kepribadian
- Perkembangan agama



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari berbagai pembahasan di atas menyoroti kompleksitas dan signifikansi psikologi perkembangan, khususnya dalam konteks anak usia dini. Penelitian ini menekankan pada peran lingkungan keluarga dalam membentuk perkembangan anak, dengan fokus pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan agama.

Dalam memahami psikologi perkembangan anak, perlu ditekankan bahwa proses ini lebih dari sekadar pertumbuhan fisik atau peningkatan kemampuan. Psikologi perkembangan anak melibatkan perubahan kualitatif pada kepribadian individu, memerlukan dukungan kritis dari lingkungan keluarga sebagai modal untuk kehidupan anak di masa depan.

Pentingnya lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, sebagai pendidikan pertama bagi psikologi perkembangan anak menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian menyajikan pemahaman mendalam tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan anak, dengan implikasi besar pada kesejahteraan dan masa depan individu tersebut.

Kajian teori dalam pembahasan memberikan dasar untuk melihat perkembangan anak dari berbagai aspek, seperti fisik-motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Teori-teori tersebut menggambarkan pandangan yang mendalam terkait dengan proses dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak.

Metode penelitian studi kepustakaan menjadi alat yang efektif untuk mendalami pemahaman psikologi perkembangan anak. Dengan merinci aspek-aspek tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana anak-anak mengalami proses perkembangan yang kompleks, dan bagaimana lingkungan keluarga menjadi faktor penentu dalam proses ini.

Selanjutnya, penelitian juga menyoroti prinsip-prinsip perkembangan yang dapat menjadi panduan bagi orang tua dan guru dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan kepada anak. Prinsip-prinsip ini mencakup aspek fisik, emosional, kognitif, sosial, dan moral, menggarisbawahi pentingnya interkoneksi antara berbagai dimensi perkembangan anak.

Dalam konteks metode penelitian dengan studi kepustakaan, pemahaman tentang perkembangan anak dapat diperdalam melalui penggalan literatur dan teori-teori yang telah ada. Metode ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami dinamika perkembangan anak.

Terakhir, ruang lingkup psikologi perkembangan, sebagaimana dijelaskan oleh beberapa ahli, mencakup delapan aspek utama, mulai dari perkembangan fisik hingga perkembangan agama. Keseluruhan pembahasan menegaskan bahwa psikologi perkembangan adalah bidang yang holistik, yang memerlukan pendekatan komprehensif untuk memahami dan mendukung pertumbuhan anak.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- B.Hurlock., E. (2007). *Psikologi Perkembangan*. -: -.
- Desmita. (2010). *Pendamping Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Haditono, F. (1922). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hasan., A. B. (2006). *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- M, R. (2005). *Psikologi Perkembangan* . Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mussein, P. (2005). *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. -: -.
- Nurkhansyanah, A. (2020). Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak Dalam lingkungan Keluarga. *Pendidikan rudatul Athfal*, 1-15.
- Purnama Sari, A. (2005). *Kamus Perkembangan Bayi*. Jakarta: Erlangga.
- Rochaman, E. (2005). *Psikologi perkembangan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Santrok, Z. (1995). *Live Span Development*. Jakarta: Erlangga .
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana .
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.